

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah, keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 10 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dijelaskan bahwa “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Keluarga merupakan jalur pendidikan informal. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak.

Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam bentuk reaksi dalam kehidupannya, anak membutuhkan motivasi, perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik melalui kedisiplinan yang dapat menunjang keberhasilan dalam hidupnya. Peran pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensialnya sangatlah besar, dimana orang tua berkewajiban memberikan

pendidikan sejak anak dilahirkan. Pola pendidikan yang diberikan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya kedisiplinan anak dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya. Keluarga adalah media paling efektif untuk menerapkan disiplin sebagai sikap dan perilaku karena penanaman disiplin memerlukan proses yang relatif lama, sehingga segala sesuatu yang dilakukan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan kepribadian anak. Hal ini yang membentuk tingkah laku, watak, moral serta penanaman disiplin sejak awal pada diri anak sebelum melakukan interaksi dengan lingkungan sosial.

Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka tentang cara hidup menuju kehidupan yang lebih berguna dan bahagia sedangkan disiplin diri merupakan substansi esensial di era globalisasi untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan menerapkan disiplin anak dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Sehingga anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu menerapkan konsep disiplin dalam dirinya dan melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya dikemudian hari. Kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini kepada anak, apabila tidak ada kedisiplinan maka seorang anak akan mengalami kehidupan yang kurang teratur.

Masalah yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal

seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu orang tua yang memiliki pekerjaan informal, biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha seperti sekarang ini. Dengan bekerjanya di luar rumah dan kegiatan anak di sekolah maupun di luar sekolah, waktu bersama semakin sedikit akibatnya komunikasi terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan sama sekali atau mendidik dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak. Sehingga dalam hal ini dengan kesibukan orang tua dan kurangnya komunikasi dengan anak, dalam keluarga akan menimbulkan pola asuh permisif.

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, semua keputusan diserahkan kepada anak terhadap pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah, akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma-norma masyarakat atau tidak.

Anak-anak yang ada di Desa Suka Makmur berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, yaitu keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan perkembangan anaknya

dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dapat mengakibatkan anak tidak atau kurang berhasil dalam perkembangannya sehingga anak tidak dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Karena kesibukannya dalam mencari nafkah, banyak orang tua yang memberikan kebebasan lebih bagi anaknya untuk menjalani hidup anaknya sendiri. Hal ini sering sekali menjadi masalah, terutama berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri anak dalam disiplin. Misalnya, anak tidak menghormati orang tua, tidak menaati peraturan yang ada di rumah, suka membuang sampah sembarangan, dll. Orang tua tipe seperti ini disebut sebagai orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya. Baumrid (dalam Sri Lestari, 2012) pola asuh seperti ini tentu akan menimbulkan serangkaian dampak buruk diantaranya anak tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai anak dewasa.

Memahami perkembangan karakter pada anak dapat dilihat dari berbagai dimensi, baik dimensi kronologis (peristiwa atau sebuah kejadian yang telah dialami anak dan mengikuti urutan waktu dimana hal tersebut terjadi) maupun dimensi isi perkembangan (proses penambahan ukuran, bentuk, serta volume yang diiringi dengan proses menuju kedewasaan anak). Dimensi kronologis biasanya dikaitkan dengan tingkatan usia sedangkan dimensi isi adalah berkaitan dengan tugas perkembangan karakter yang melekat pada level usia tersebut. Pada anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun (Papalia, Olds, &

Feldman) dalam Desmita (2009). Tahap usia ini biasa disebut sebagai periode prasekolah. Di Indonesia, anak-anak usia 4-6 tahun biasanya telah memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Pada usia inilah anak memasuki fase perkembangan dari segi fisiologis (perkembangan tubuh, perkembangan gerak motorik kasar, perkembangan gerak motorik halus dan perkembangan otak juga susunan saraf pusat dan psikologis (perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral dan sosio-emosional pada anak). Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam pengembangannya. Yaitu dengan biasa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya.

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting sebagai bekal di masa yang akan datang. Anak usia dini meliputi usia 0 sampai 6 tahun. Setiap anak mempunyai karakteristik atau pola perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya. Penerapan kedisiplinan sangat penting untuk anak-anak, melalui kedisiplinan anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dimana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidaktaatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

Dari uraian di atas, maka orang tua adalah model utama dan tokoh teladan (panutan) bagi anak dalam proses interaksinya maka orang tua dituntut mampu membaca dunia anak dalam memberikan ganjaran atau hukuman bagi setiap

perilaku yang tidak disiplin. Kedisiplinan anak saat ini sudah semakin memudar, dan banyak hal-hal yang menyebabkan anak melanggar peraturan di rumah maupun di masyarakat. Ketidaksiplinan telah menjadi kebiasaan dan tidak lagi menjadi hal yang ditakuti anak. Orangtua pulalah yang dapat membentuk sebuah karakter pada anak. Apabila orangtua terlalu sibuk dengan masalah pekerjaannya dan menerapkan pola asuh permisif pada anak maka pembentukan karakter anak menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kebanyakan orangtua.

Di Desa Suka Makmur Kwala Begunit Kabupaten Langkat mempunyai data statistik jumlah keluarga. Dimana jumlah kepala keluarga yang ada di daerah tersebut berjumlah sebanyak 1023 kepala keluarga. Dan dari hasil data statistik dari kantor Desa Suka Makmur diperoleh data anak usia 4-6 tahun sebanyak 139 anak yang terdiri dari 94 anak laki-laki dan 82 anak perempuan (diperoleh dari Kantor Desa Suka Makmur). Dari 139 anak yang berusia 4-6 tahun, 25% akan dijadikan sebagai sampel dari penelitian, yaitu bagaimana karakter disiplin anak dari penerapan pola asuh permisif orang tua.

Dari pengamatan dan observasi dini yang telah dilakukan, ada beberapa anak yang kurang menunjukkan sikap disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak meletakkan sepatu pada tempatnya ketika hendak melaksanakan sholat berjamaah, membuang sampah sembarangan, kurang berbicara yang sopan dan santun pada guru, terutama disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah (pengamatan dilakukan di PAUD Nurul Fikri Dusun II Desa Suka Makmur) dengan melihat dan mengamati langsung kegiatan anak-anak ketika di sekolah dan juga kurang menaati peraturan yang ada di rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu

untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan pada anak dan juga cara pengasuhan orang yang menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya dimana orangtua mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh anaknya adalah yang terbaik bagi kehidupan anaknya. Mereka meyakini bahwa dengan memberikan segala yang diminta oleh anak merupakan cara pengasuhan yang tepat agar anak mereka disebut orangtua yang baik bagi anak mereka tanpa mereka memikirkan efek dari cara pengasuhan mereka tersebut. Ini merupakan permasalahan yang serius karena menyangkut perkembangan karakter pada anak yang dapat berdampak bagi kehidupan anak kedepannya.

Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap anak. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengatur seorang anak sukses di kehidupan yang akan datang. Namun, rendahnya kedisiplinan anak di Desa Suka Makmur Kwala Begumit mendorong penulis untuk mengetahui penyebab rendahnya kedisiplinan dan upaya penanggulangannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan apakah pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat. Maka dilakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam proposal ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif yang Diterapkan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Sikap orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak yang seluas mungkin. Hal ini mengakibatkan anak mengambil keputusan sendiri dalam menjalani kehidupannya, anak harus menghadapi masalahnya sendiri dan menjadi tidak disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat karena kurangnya arahan.
2. Orang tua yang sibuk bekerja dan sibuk dengan bisnis juga sibuk dengan urusannya sendiri sehingga orang tua mengabaikan anak-anaknya. Anak tidak hanya butuh uang untuk dibesarkan, tapi perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan.
3. Kurangnya pengawasan dan pengarahan orang tua kepada anaknya dalam mendukung perkembangan kedisiplinan sehingga berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang ada. Hal ini disebabkan karena orangtua menerapkan pola asuh permisif kepada anak karena kesibukannya bekerja.
4. Kurangnya penanaman kedisiplinan kepada anak. Hal ini dikarenakan orangtua yang tidak pernah memberikan hukuman dan arahan apabila anak berbuat suatu kesalahan.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang menentukan dan mempengaruhi kedisiplinan pada anak, tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan dan dibatasi pada pola asuh permisif yang diterapkan orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anak di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat?
2. Bagaimanakah kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat?
3. Adakah pengaruh pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap kedisiplinan pada anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan pada anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap kedisiplinan pada anak usia 4-6 tahun di Desa Suka Makmur Kwala Begumit Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat desa Suka Makmur Kw. Begumit dalam menerapkan pola asuh pada anak.
 - b. Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana dan prasarana keilmuan tentang penerapan pola asuh pada anak.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi fakultas ilmu pendidikan khususnya PLS dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi.